



## Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

# Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur

I Wayan Suky Luxiana\*, Agus Kurniawan dan Ika Wahyuni

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [sukyluxiana@gmail.com](mailto:sukyluxiana@gmail.com)

### How To Cite:

Luxiana, I, W, S., Kurniawan, A., Wahyuni, I, . (2021). Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur. *Community Service Journal (CSJ)*, 4 (1), 99-105. <https://doi.org/10.22225/csj.4.1.2021.99-105>

### Abstrak

Air minum Be Gianyar terletak di Banjar Bukian Kawan, Desa Bukian, Kecamatan Payangan Gianyar. Air minum Be Gianyar diluncurkan bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Gianyar yang ke 250 senin 19 April 2021 oleh Bupati Gianyar I Made Mahayastra. Pengelola Air Minum dalam kemasan Be Gianyar adalah Perumda Air Minum Tirta Sanjiwani. Pabrik AMDK ini didirikan berkat buah ide Bupati Gianyar I Made Mahayastra, produk AMDK ini memanfaatkan mata air Belahan Paras, yang disucikan oleh krama desa adat Bukian. Proses pengemasan air minum Be Gianyar ini menggunakan teknologi nanofiltrasi untuk pengaturan rasa dan komposisi mineral, sehingga rasanya akan berbeda dengan produk sejenis. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan masalah dari pengembangan ekowisata air minum Be Gianyar dalam kontek Infrastruktur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Tujuan teknik pengambilan sampel menggunakan informan dan menggunakan informan kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai potensi dan masalah yang dibagi menjadi 5 aspek ekowisata yaitu konsep konservasi, konsep partisipasi masyarakat, konsep ekonomi, konsep edukasi dan konsep wisata. Penelitian disimpulkan partisipasi masyarakat (Adat) dalam pemanfaatan sumber daya air Be gianyar belum sepenuhnya optimal ini dapat dilihat belum berperannya masyarakat lokal dalam pemanfaatan dan pengelolaan. Kebijakan yang memberikan izin Perumda Air Minum Tirta Sanjiwani mengganggu kebutuhan pokok masyarakat Bukian, dimana sumber mata air Belahan Paras merupakan salah satu kawasan yang disucikan oleh adat Bukian. Dalam pemanfaatan sumber daya air, baik yang dilakukan oleh perusahaan daerah maupun perusahaan swasta perlu memperhatikan kepentingan masyarakat adat dalam pemenuhan hak atas air, karena air adalah kebutuhan yang vital.

**Keywords:** air. be gianyar; ekowisata; infrastruktur

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan masalah dari pengembangan ekowisata air minum Be Gianyar. Air minum Be Gianyar terletak di Banjar Bukian Kawan, Desa Bukian, Kecamatan Payangan Gianyar. Air minum Be Gianyar diluncurkan bertepatan dengan hari jadi kabupaten Gianyar yang ke 250 senin 19 April 2021 oleh Bupati Gianyar I Made Mahayastra. Pengelola Air Minum dalam kemasan Be Gianyar adalah Perumda Air Minum Tirta Sanjiwani. Pabrik AMDK ini, didirikan berkat buah ide Bupati Gianyar I Made Mahayastra, produk AMDK ini memanfaatkan mata air Belahan Paras yang disucikan oleh krama desa adat Bukian. Proses pengemasan air minum Be Gianyar ini menggunakan teknologi nanofiltrasi untuk pengaturan rasa dan komposisi mineral sehingga rasanya akan berbeda dengan produk sejenis. Air Minum Be Gianyar ini mendapat respon positif dari masyarakat Bukian dan sekitar tak sedikit masyarakat yang ingin memasarkan air mineral yang bernama Be Gianyar Mineral Water tersebut. Pembangunan Air minum Be Gianyar dimulai dengan pembebasan lahan menuju sumber air suci itu dengan menggunakan alat berat, selanjutnya adalah pembangunan tempat pompa dan penampungan air di sumber air, tapi sebelum itu infrastruktur jalan dan listrik dibangun dulu menuju sumber air yang sekarang sudah jadi dan menjadi pengembangan ekowisata di daerah Bukian dengan menjanjikan keindahan alam dan percikan air tirta belahan paras. Pembangunan pada proses pertama ini sudah menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat Bukian karena kini air suci tirta belahan paras hanya menyisakan satu sumber mata air saja yang dapat digunakan oleh warga. Pembangunan tahap kedua adalah pembuatan tempat penampungan sementara di Pura Puseh Bukian ini mendapat sorotan dari masyarakat Bukian karena masih ada di wilayah Pura dimana ditempat itu langsung memasarkannya. Pembangunan tahap ke 3 berpindah ke sawah di Bukian kawan dengan mengorbankan sawah produktif sebagai tempat pengolahan dan pemasaran air minum Be Gianyar. Sampai penelitian ini dilaksanakan masih terus dibangun akses berupa perluasan jalan menuju pengolahan air minum, banyak warga yang mengeluh tanah telajakannya dipakai perluasan jalan karena selama ini masyarakat Bukian belum dapat merasakan dampak positif dari Pembangunan air mineral Be Gianyar ini.

Identifikasikan sebagai suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, serta mengartikan stimulus yang diterima melalui alat inderanya menjadi suatu makna. Meskipun demikian, makna dari proses persepsi tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan (Lallo et al., n.d.)

Air tanah merupakan sumber daya yang sangat bermanfaat bagi makhluk hidup di muka bumi. Makhluk hidup khususnya manusia melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan air. Usaha memanfaatkan dan mengembangkan air tanah telah dilakukan sejak jaman kuno. Dimulai menggunakan timba yang ujungnya diikat pada bambu kemudian dilengkapi dengan pemberat (sistem pegas), kemudian berkembang dengan menggunakan teknologi canggih dengan cara mengebor sumur-sumur dalam sampai kedalaman 200 meter (Usman et al., 2017)

Air juga merupakan salah satu kekayaan alam yang dapat diperbaharui yang ketersediaannya melimpah di bumi. Peningkatan penduduk menyebabkan air selain menjadi kebutuhan pokok juga merupakan hal yang langka dan mahal untuk diperoleh di wilayah kota-kota besar, karena air disedot untuk kegiatan industri (Aryastana et al., 2018)

"Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat". (Priono, n.d.)

*Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur*

Secara konseptual, ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Secara konseptual ekowisata menekankan pada prinsip dasar sebagai berikut yaitu prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip ekonomi, prinsip edukasi dan prinsip wisata (Priono, n.d.)

Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial. Infrastruktur: ”elemen dasar dari suatu kota; bangunan utama dari suatu kegiatan; bangunan penunjang kegiatan”.(Lallo et al., n.d.)

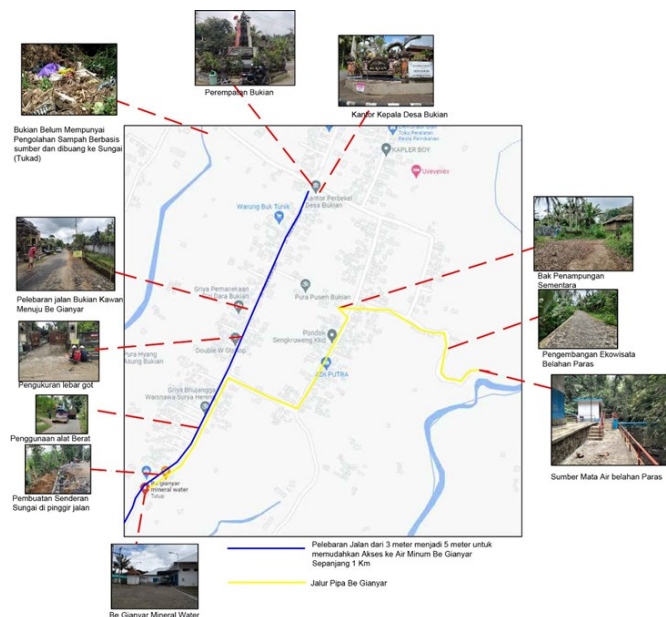
**2. METODE**

Penelitian ini berlokasi di air minum dalam kemasan Be Gianyar di Bukian Kawan, Desa Bukian. Berdasarkan jenis data dipakai berupa data kualitatif (berupa potensi dan masalah terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar air minum Be Gianyar), Data kuantitatif (seperti Masterplan lokasi air minum Be Bukian).

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dengan cara melakukan pengamatan mengenai potensi dan masalah Ekowisata dalam kontek infrastruktur . Wawancara dengan Kepala Desa Bukian dan warga desa bukian terkait potensi dan masalah ekowisata dalam kontek pembangunan infrastruktur air minum dalam kemasan Be Gianyar. Sumber data yaitu data primer berupa potensi dan masalah infrastruktur dan data sekunder berupa data monografi air minum Be Gianyar dalam menganalisis data memakai teknik analisis deskriptif kualitatif.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil identifikasi ekowisata air minum Be Gianyar adalah berupa pemetaan pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang. Berikut pemetaan infrastruktur air minum Be Gianyar.



**Gambar 1.** Pembuatan Infrastruktur Be Gianyar

### Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur Be Gianyar sudah pada tahap akhir yaitu pembuatan infrastruktur pelebaran jalan ke lokasi pengolahan air minum sepanjang 1 km. Pada tahap pertama yaitu pembuatan infrastruktur jalan ke lokasi sumber mata air Belahan Paras, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bak penampungan dan ruang pompa. Pada tahap kedua pemasangan infrastruktur pipa ke bak penampungan sementara di Pura Puseh Bukian. Selanjutnya pembuatan tempat pengolahan sekaligus pemasaran air minum Be Gianyar di sawah produktif Bukian Kawan.

Berikut Pembahasan dari potensi dan masalah terhadap ekowisata dari pembangunan infrastruktur air minum Be Gianyar dianalisis dari konsep konservasi, konsep partisipasi masyarakat, konsep ekonomi, konsep edukasi dan konsep wisata. Potensi dilihat dari konsep konservasi pembangunan infrastruktur air minum dalam kemas Be Gianyar sudah memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian alam dan bangunan, serta pengembangannya mengikuti kaidah ekologi, serta batas-batas daya dukung lingkungan. Dalam Penelitian ini lingkungan asli masih dipertahankan dalam pembangunan akses jalan dan pembuatan ruang pompa dan bak penampungan masih menyisakan beberapa sumber mata air untuk dipakai warga Bukian. Konsep konservasi juga dilakukan oleh masyarakat lokal dengan pranata-pranata yang ada dikembangkan oleh masyarakat lokal dengan mengubah seminimal mungkin dengan mempertahankan landskap yang ada. Masalah yang terjadi adalah seharusnya alam yang memanggil kita untuk mengunjunginya objek ini supaya tidak dijadikan wisata masal dan tetap menjadi wisata dengan kearifan lokal yaitu belajar sama alam, mendengarkan alam apresiasi terhadap alam dengan cara melihat serta adanya etiked untuk menjaga kelangsungannya. Ekonomi pengembangan objek wisata menjadi penting sehingga banyak orang yang berkunjung ke objek wisata Be Gianyar.



**Gambar 2.** Jalan ke sumber mata ai



**Gambar 3.** sumber mata air masih beberapa titik



**Gambar 4.** Pemasangan Pipa dengan titik-titik

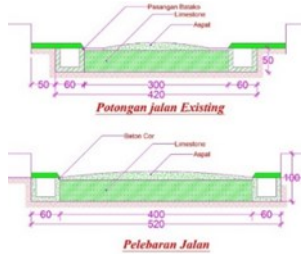
Pembangunan air minum Be Gianyar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian alam dan bangunan dengan dibuatkannya infrastruktur jalan untuk memudahkan masyarakat ke sumber mata air yang disucikan oleh masyarakat adat Bukian.

Dianalisis dari konsep partisipasi masyarakat pembangunan Be Gianyar menjadikan masyarakat lokal sebagai subjek dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan ekowisata secara partisipatif. Pelaku adalah masyarakat lokal yang menjadi objek didalam lokasi dimana didalamnya ada kegiatan dari masyarakat lokal, menggunakan kearifan lokal perilaku yang autentik dari masyarakat lokal dan diterapkan oleh pengunjung. Bila perlu investor tidak masuk ke daerah ekowisata sehingga dapat mensejahterakan masyarakat local, kondisi yang autentik muncul ide wisatawan untuk menerapkan kearifan lokal dan mengapresiasi alam.

Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur



Gambar 5. Pengukuran pelebaran jalan

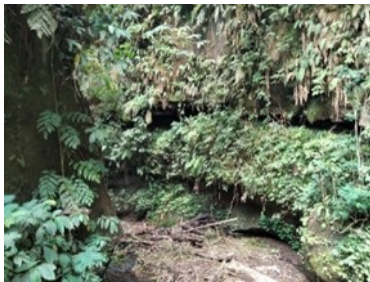


Gambar 6. Rencana pelebaran jalan



Gambar 7. Partisipasi Masyarakat lokal

Dari pelebaran jalan ini banyak warga telajakannya di bongkar dan warga meminta ganti rugi ke Pemerintah Kabupaten Gianyar. Dari Aspek Pendidikan pembangunan air minum Be Gianyar berpotensi meningkatnya kesadaran dan apresiasi terhadap alam yang dimanfaatkan dan kesejahteraan kita bersama. Dengan dibangunnya infrastruktur ke sumber air minum pengunjung dapat mempelajari langsung dan memberikan apresiasi terhadap ekologi sehingga wisatawan merasa terpanggil oleh alam untuk mempelajari tanpa merusak lingkungan dalam membangun infrastruktur.



Gambar 8. Apresiasi terhadap alam



Gambar 9. Proses nanofiltrasi



Gambar 10. Pendidikan kepada masyarakat

Prinsip Ekonomi pembangunan Be gianyar memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Bukian yaitu dengan penyediaan lapangan kerja baru merupakan sebuah kolaborasi yang efektif dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan secara finansial yang didapat dari perjalanan wisata dan bermanfaat juga untuk kebutuhan konservasi serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal dan wilayah pengembangan air minum Be Gianyar.



Gambar 11. Lapangan kerja baru



Gambar 12. Agen pemasaran



Gambar 13. Meningkatkan penghasilan

Bagi Pelaku usaha juga memiliki manfaat yaitu sebagai agen pemasaran air minum Be Gianyar. Manfaat Bagi Pemerintah secara berkelanjutan serta berkontribusi secara finansial bagi pelestarian lingkungan. Pemerintah mendapat pemasukan dari pengelolaan air minum dan berperan aktif dalam pengembangan lingkungan kepariwisataan. Tujuan dibangunnya objek wisata Be Gianyar pemerataan pembangunan di bidang

*Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur*

ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kepuasan pengunjung didapat dari melihat alam, mempelajari alam, mempelajari proses pengolahan air, apresiasi terhadap alam dan menjaga keberlangsungannya. Pembangunan infrastruktur diupayakan hanya mempermudah akses tanpa merusak alam.



**Gambar 14.** Kepuasan Pengunjung



**Gambar 15.** Manfaat Be Gianyar



**Gambar 16.** Keindahan Alam

Dampak negatif dari pembangunan infrastruktur Be Gianyar adalah kerusakan lingkungan. Meski konsep ecotourism mengedepankan isu konservasi di dalamnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelanggaran terhadap hal tersebut masih saja ditemui di lapangan. Ini disebabkan lemahnya manajemen pemerintah dalam mendorong upaya konservasi.

Alih fungsi dari tempat melukat menjadi tempat bak dan ruang pompa air minum dalam kemasan ini telah melanggar konsep konservasi dari ekowisata, tempat penampungan sementara juga berada pada areal suci yaitu Pura Puseh Bukian yang merupakan konservasi budaya. Infrastruktur ke sumber air minum akan mengundang investor untuk mengembangkan akomodasi pariwisata dan berdampak pada penduduk lokal berlomba-lomba untuk menjual tanah disekitar air minum Be Gianyar. Akses jalan ke pengolahan air minum Be Gianyar juga diperlebar dari 3 meter menjadi 5 meter dimana telajakan penduduk dibongkar dan ini menjadi upaya masyarakat untuk menuntut ganti rugi. Dari konsep pemberdayaan masyarakat yang menjadi dasar pemikirannya adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri bukan investor. Aspirasi dan keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan air minum Be gianyar ini belum maksimal dimana sebenarnya partisipasi adalah komitmen sebagai upaya masyarakat untuk membangun desa. Pengelolaan sumber daya air telah diatur dalam undang-undang sumber daya air dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dengan demikian masyarakat sekitar sumber air wajib mendapatkan hak atas air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Air minum Be Gianyar juga belum mempunyai tempat pengolahan sampah berbasis sumber, sampah dibuang ke sungai yaitu perbatasan Bukian dan Lebah. Penebangan pohon disekitar pelebaran jalan juga tak terhindarkan ini jelas merusak konsep konservasi dari Desa Bukian itu sendiri.



**Gambar 17.** Alih Fungsi lahan



**Gambar 18.** Penebangan Pohon



**Gambar 19.** Sampah dibuang ke sungai

*Identifikasi Potensi dan Masalah Ekowisata Air Minum Be Gianyar dalam Kontek Infrastruktur*



**Gambar 20.** Masih belum ditata



**Gambar 21.** Sampah sisa pengerjaan



**Gambar 22.** Menggunakan lahan produktif

#### 4. SIMPULAN

Partisipasi masyarakat (Adat) dalam pemanfaatan sumber daya air Be gianyar belum sepenuhnya optimal dapat dilihat belum berperannya masyarakat lokal dalam pemanfaatan dan pengelolaan. Kebijakan yang memberikan izin Perumda Air Minum Tirta Sanjiwani mengganggu kebutuhan pokok masyarakat Bukian dimana sumber mata air Belahan Paras merupakan salah satu kawasan yang disucikan oleh adat Bukian. Hal tersebut diatas tentu bertentangan dengan kedudukan air sebagai benda sosial yang menguasai hajat hidup orang banyak yang harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam pemanfaatan sumber daya air, baik yang dilakukan oleh perusahaan daerah maupun perusahaan swasta perlu memperhatikan kepentingan masyarakat adat dalam pemenuhan hak atas air, karena air adalah kebutuhan yang vital maka kebutuhan minimal sehari-hari masyarakat agar tidak terganggu, karena apabila kebutuhan dasar minimal terganggu berpotensi adanya unsur perbuatan melawan hukum baik yang dilakukan oleh Perusahaan Negara maupun oleh Perusahaan Swasta. Hendaknya Pejabat Tata Usaha Negara agar berhati-hati dalam mengeluarkan kebijakan baik berupa ijin atau aturan baik itu Perda Kabupaten terkait pengusahaan air agar tidak mengganggu kebutuhan dasar dari masyarakat karena air adalah kebutuhan yang sangat mendasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryastana, P., Agung, G., Eryani, P., Cok, D., & Yujana, A. (2018). Analisis Kualitas Dan Kebutuhan Air Masyarakat Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Banyuwangi. *Paduraksa*, 7(2).
- Lallo, C., Poluan, I. R. J., Msi, J. O., & Waani, S. T. (n.d.). *Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Infrastruktur Di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat*.
- Priono, Y. (n.d.). *Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat*.
- Usman, B., Manrulu, R. H., Nurfalaq, A., & Rohayu, E. (2017). Identifikasi Akuifer Air Tanah Kota Palopo Menggunakan Metode Geolistrik Tahanan Jenis Konfigurasi Schlumberger. In *Jurnal Fisika FLUX* (Vol. 14, Issue 2). <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/f/65>